

# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Kegiatan perikanan budidaya merupakan salah satu subsektor yang terus dikembangkan dalam rangka memenuhi kebutuhan pasar ikan konsumsi selain dari sektor perikanan tangkap. Salah satu kegiatan perikanan yang terus berkembang yaitu budidaya ikan air tawar. Kegiatan budidaya ikan air tawar Indonesia memiliki potensial yang cukup menjanjikan.

Ikan mas *Cyprinus carpio* merupakan salah satu ikan air tawar yang paling tinggi produksinya dan sudah dibudidayakan di seluruh provinsi di Indonesia. Budidaya ikan mas terdiri atas kegiatan pembenihan dan pembesaran. Kegiatan pembenihan dan pembesaran tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama yang lainnya, bahkan saling berkaitan erat (Khariuman *et al.* 2008). Kegiatan pembenihan merupakan kegiatan menghasilkan benih. Kegiatan pembesaran merupakan kegiatan yang menghasilkan ukuran ikan siap konsumsi. Budidaya ikan mas memiliki perkembangan yang sangat pesat pada abat ke-20. Perkembangan teknologi yang sangat pesat tersebut mengakibatkan produksi ikan mas semakin meningkat. Perkembangan ikan mas di Indonesia pada tahun 2017 hingga saat ini mengalami kemajuan yang terus meningkat. Tingkat produksi ikan mas pada tahun 2015, 2016, 2017 dan 2018 secara berturut-turut 461.107 ton, 497.208 ton, 312.954 ton, dan 382.579 ton (KKP 2019).

Ikan mas mustika merupakan strain baru hasil dari peningkatan ketahanan ikan mas rajadanu yang dilakukan melalui program seleksi berdasarkan markamolekuler MHC II spesifik pada alel Cyca-DAB\*05, yang bertujuan untuk mengetahui performa ketahanan ikan mas rajadanu dan perbaikan genetic serta untuk mendapatkan varietas unggul ikan mas dengan laju pertumbuhan yang cepat (Anonymous 2010). Berdasarkan hasil uji tantang secara laboratorium, ikan mas mustika mempunyai daya tahan yang baik terhadap penyakit *Koi Herpes Virus* (KHV). Namun, performa ikan mas mustika di lingkungan budidaya terkait laju pertumbuhan, produksi pada saat panen, nilai konversi pakan dan lain-lain belum banyak dilaporkan (Syahputra *et al.* 2016).

Berdasarkan aspek budidaya, komoditas ikan mas memiliki keunggulan dari sisi teknis dan sisi ekonomis. Berdasarkan sisi teknis, ikan mas mudah beradaptasi sehingga kegiatan budidaya mudah dilakukan dengan resiko kematian yang sangat kecil. Berdasarkan sisi ekonomis biaya perawatan yang relatif kecil dan permintaan yang selalu tinggi sehingga usaha budidaya ikan mas menjadi usaha yang menjanjikan keuntungan. Kegiatan budidaya ikan mas di Indonesia sudah berkembang pesat di berbagai daerah.

Dinas Perikanan Kabupaten Pasaman merupakan salah satu dinas yang bergerak pada kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan mas, nila, dan lele. Komoditi perikanan di Kabupaten Pasaman merupakan salah satu komoditas unggulan. Oleh karena itu penulis memilih dinas perikanan tersebut sebagai salah satu lokasi PKL.

## 1.2 Tujuan

Kegiatan pelaksanaan PKL pembenihan dan pembesaran ikan mas mustika ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Mengikuti dan melakukan kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan mas mustika secara langsung di lokasi PKL.
2. Menambah pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan mengenai kegiatan pembesaran dan pembenihan ikan mas mustika di lokasi PKL.
3. Mengetahui permasalahan dan cara mengatasi solusi dalam kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan mas mustika di lokasi PKL.
4. Menerapkan ilmu yang didapat sewaktu kuliah dalam kegiatan budidaya ikan mas mustika di lokasi PKL.



**Sekolah Vokasi**  
College of Vocational Studies

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

